

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data yang telah penulis lakukan pada Bab III tentang Studi Perbandingan manajemen galeri yaitu antara Cemeti Art House dengan Jogja Gallery, maka dapat didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Telah tercapai dan terlaksananya tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara Cemeti Art House dengan Jogja Gallery, terutama mengenai manajemen galeri yang dikembangkan.
- 2) Banyak strategi yang digunakan dalam mengelola sebuah galeri seni. Cemeti Art House dan Jogja Gallery sangat prospektif dan mampu bersaing dalam dunia kesenian di Indonesia dan Yogyakarta khususnya, dengan membuat strategi yang cerdas dalam hal pengelolaan galeri yaitu dengan menghadirkan kualitas yang bagus dan bermutu.
- 3) Dapat diketahui bahwa setiap galeri mempunyai sistem manajemen yang tidak sama antara galeri satu dengan galeri lainnya.
- 4) Cemeti Art House dan Jogja Gallery merupakan dua galeri yang menerapkan fungsi, sarana, dan prinsip manajemen dalam mengelola galerinya. Meskipun ada persamaan dan perbedaan dalam

menjalankannya. Persamaan dalam hal fungsi manajemen misalnya, pengarahan (*directing*) yang dilakukan Cemeti Art House maupun Jogja Gallery dieksekusi oleh manajer maupun direktur, pengendalian atau *controlling* yaitu dengan mengadakan evaluasi secara rutin, sedangkan perbedaan dalam hal sarana manajemen misalnya, *men* (SDM) di Jogja Gallery tidak sama dengan *men* (SDM) Cemeti Art House.

- 5) Aktivitas utama, yaitu berpameran merupakan salah satu faktor yang membuat Cemeti Art House dan Jogja Gallery tetap aktif dan produktif. Hal ini tidak bisa lepas dari peran manajer program maupun direktur yang mengelola manajemen masing-masing galeri. Buktinya, Cemeti Art House masih aktif meskipun sudah berusia 20 tahun, sedang Jogja Gallery sudah mempunyai nama meskipun baru berusia 1 tahun. Prosentase hasil penjualan karya Cemeti Art House adalah 30% untuk pihak Cemeti dan 70% pihak perupa, sedangkan Jogja Gallery adalah 40% untuk pihak Jogja Gallery dan 60% perupa.
- 6) Kedua galeri tersebut (Cemeti Art House dan Jogja Gallery) cenderung ke arah kontemporer. Karya-karya yang ditampilkan atau dipamerkan di Cemeti dan Jogja Gallery merupakan karya-karya yang mengandung unsur kontemporer.
- 7) Dalam hal promosi dan publikasi, selain menggunakan fasilitas internet dan *manual*, Jogja Gallery menggunakan sarana seperti televisi dan radio. Untuk promosi Cemeti Art House hanya menggunakan

sarana fasilitas internet dan *manual*. Keunggulan dari penggunaan fasilitas internet yaitu mempermudah akses jaringan ke pihak luar, penggunaan fasilitas radio dan televisi mempromosikan galeri yang bersangkutan ke khalayak ramai bahkan secara langsung. Kelemahan dari fasilitas *manual* adalah prosesnya terkadang lambat dan tidak bisa secara langsung dikonsumsi oleh khalayak ramai.

- 8) Dalam hal jaringan/ *network*, jaringan kerjasama dengan pihak luar negeri Cemeti Art House lebih luas bila dibandingkan dengan Jogja Gallery. Namun demikian, dalam hal jaringan pangsa pasar dalam hal ini adalah kolektor, Jogja Gallery juga mempunyai segmen pasar yang cukup baik. Buktinya dengan adanya daftar-daftar kolektor seni, sangat membantu pemasaran karya di Jogja Gallery. Adanya jaringan yang luas seperti jaringan ke luar negeri, selain memperbanyak *partner* secara tidak langsung juga akan mempromosikan galeri yang bersangkutan ke pihak luar.
- 9) Struktur organisasi dan SDM Jogja Gallery yang lengkap akan membantu mempermudah jalannya sistem manajemen, karena masing-masing personal menangani *job description* masing-masing. Dilihat dari segi Pengorganisasian (*Organizing*), Cemeti Art House memiliki struktur organisasi yang lebih simpel dan sederhana jika dibandingkan dengan Jogja Gallery. Jumlah karyawan disini menyangkut keadaan galeri seni yang bersangkutan. Misalnya Jogja Gallery cakupannya lebih besar dan lebih luas jika dibandingkan

dengan Cemeti Art House. Jadi otomatis struktur Organisasi Jogja Gallery lebih lengkap dan *detail* dan begitu pula karyawannya.

10) Cemeti Art House adalah galeri non profit, sedangkan Jogja Gallery adalah galeri profit. Meskipun pada dasarnya setiap galeri mencari laba, namun Cemeti Art House bisa dikatakan salah satu galeri non profit, karena Cemeti Art House lebih mengutamakan menampilkan karya perupa yang ingin berpameran daripada harus mencari karya-karya seni yang pasaran. Jadi, karya yang ditampilkan di Cemeti Art House tidak melewati penyeleksian yang begitu ketat. Jogja Gallery cenderung kearah galeri profit, karena karya-karya yang dipamerkan di Jogja Gallery melewati penyeleksian yang ketat, dan karya-karya yang dipamerkan hanya karya-karya yang pasaran saja. Namun demikian, hal ini tidak bisa disalahkan pula, karena didasari oleh target Jogja Gallery untuk menjadi galeri bertaraf internasional. Untuk itulah upaya-upaya seperti memberlakukan biaya tiket masuk, kenyamanan ruang dan menampilkan karya-karya yang eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jogja Gallery lebih eksklusif dan komersil jika dibandingkan dengan Cemeti Art House.

11) Cemeti Art House tidak memiliki *sponsorship* galeri, sedangkan Jogja Gallery memiliki yaitu PT. Gudang Garam. Tetapi disisi lain, Cemeti Art House mempunyai sebuah Yayasan Seni (IVAA), sedangkan Jogja Gallery belum punya.

12) Dari segi waktu, Jogja Gallery tergolong galeri yang masih baru, sehingga dilihat dari fisik bangunan lebih luas dan *luxurious*, dan merupakan institusi yang ber-*title* PT yaitu PT Jogja Tamtama Budaya, sedangkan Cemeti Art House sudah lama berdiri dan bukan Institusi yang ber-*title* PT. Umur Jogja Gallery adalah sekitar 1 tahun, sedangkan Cemeti Art House kurang lebih 20 tahun.

13) Kontrak kerja karyawan di Cemeti Art House minimal 3 tahun, sedangkan di Jogja Gallery karyawan dikontrak selama 1 tahun. Mengenai jam buka galeri, Jogja Gallery buka setiap hari Selasa-Minggu dari jam 09.00-21.00 WIB, dan hari Senin libur. Sedangkan jam buka Cemeti Art House adalah setiap hari Selasa-Sabtu dari jam 09.00-18.00 WIB, dan hari Minggu Senin libur.

B. Saran

Ilmu manajemen merupakan sebuah ilmu yang sangat dibutuhkan bagi pengelola galeri seni. Terutama yang berkaitan dengan manajemen seni atau manajemen galeri. Berdasarkan hasil penelitian, pengkajian, analisis, pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan, maka dibawah ini penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Penulis berharap agar hasil-hasil yang telah disimpulkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku seni, terutama yang berkecimpung di dunia manajemen seni maupun manajemen galeri.
- 2) Penulis berharap agar Perguruan Tinggi terutama Perguruan Tinggi Seni untuk bisa lebih fokus memberikan materi-materi kuliah yang langsung berhubungan dengan manajemen galeri. Sehingga bisa lebih dipahami bahwa ilmu manajemen seni bukan hanya manajemen pameran saja, melainkan mencakup banyak hal, dan salah satunya adalah manajemen galeri seni.
- 3) Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, khususnya yang berkaitan dengan kedalaman data-data yang disajikan, maupun kedalaman dalam menunjukkan proses analisisnya. Untuk itu penulis berharap penelitian ini masih terus dilanjutkan dan disempurnakan agar lebih bermanfaat untuk perkembangan dunia seni rupa pada umumnya dan dunia manajemen seni/ manajemen galeri pada khususnya.

C. Kelancaran penelitian

Hingga selesai disusunnya penelitian ini penulis merasa harus mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya kepada pihak Cemeti Art House dan Jogja Gallery yang telah memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga memberikan kontribusi baik terhadap penelitian ini. Terutama kepada Mella Jaarsma dan Nindityo sebagai pimpinan Cemeti Art House beserta staf-stafnya dan Nunuk Ambarwati selaku manajer program Jogja Gallery beserta staf-staf Jogja Gallery, yang mana telah bersedia untuk diwawancarai serta menyediakan waktu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, sehingga sangat membantu dalam proses kelancaran penyusunan penelitian ini.

D. Hambatan Penelitian

- 1) Hambatan ini berupa perolehan data-data berupa literatur atau data-data kepustakaan yang sulit, minimnya teori yang bisa dipakai sebagai *instrument* dalam menganalisa data yang didapat dalam penelitian, serta sulitnya pengumpulan berupa data-data mengenai manajemen galeri seni.
- 2) Beratnya penelitian sendiri, karena banyak yang harus ditangani secara personal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Allen, Louis A., *Karya Manajemen*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1963.
- Azwar, Saifudin , *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fopp, Michael, *Managing Museums And Galleries*, London: Routledge, 1997.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, Edisi II, 1980.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 2003.
- Mulyani, Euis., *Panduan Pengajaran Seni Dalam Islam*, Jakarta: PT. Penamadani, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Newman, William H., *Administration Action* , New Jersey: Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, 1957.
- Norton, Michael, *The Worldwide Fundraissier's Handbook. A Guide to Fundrasing for Southern NGOs and Voluntary Organitations (Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Dan Organisasi Sukarela Di Negara-Negara Selatan)*, terj. Masri Maris, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Oey, Liang Lee, *Pengertian Manajemen*, Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi, Universitas Gadjah Mada, 1980.
- Smith, Constance, *Art Marketing 101, A Handbook for the Fine Artist*, Nevada City: Art Network, 2002.

Strauss, Anslem, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.

Suryadi & Porang, Silmenes, *Penuntun Penyusunan Paper Skripsi, Thesis, Desertasi beserta Cara Pengetikannya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa/ Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

_____, *Menimbang Ruang Menata Rupa*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.

Terry, George R. & W. Rue, Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G. A. Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Vredembregt, Jacob, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1978.

Ensiklopedi & Kamus :

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Skripsi & Hand Out :

Jennong, H., Agung, *Manajemen Seni, Hand Out* Mata Kuliah Manajemen Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB Bandung, 2007.

Kumaladewi, Rina, "Manajemen Galeri (Studi Kasus Edwin's Gallery)", *Skripsi Sarjana Seni*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB Bandung, 2007.

Pracoyo, *Sosiologi Seni, Hand Out* Mata Kuliah Sosiologi Seni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, 2005.

Susanto, Mikke, "Konsep Seni Rupa Kontemporer Di Cemeti Contemporary Art Gallery", *Skripsi Sarjana Seni*, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, 1998.

Syafruddin, *Estetika Satu, Hand Out* Mata Kuliah Estetika I, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta, 2004.

Surat Kabar, Majalah & Makalah :

Christanto, Dadang, “Kritik Seni, Galeri dan Birokrasi”, *Makalah* Sarasehan Seni Rupa Di Taman Budaya Yogyakarta, 1995.

Dermawan T., Agus, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Perkembangan Galeri Di Indonesia”, *Horison* 02/ XXVIII, Februari 1994.

Effendy, Rifky, “Menata Yang Ideal Dan Menimbang Kenyataan”, *Visual Arts*, Edisi April | Mei, Jakarta: Buana Printing, 2005.

“Galeri Kiprah, dan Salah Kaprah”, *Tempo*, 26 September 1987.

“Galeri Seni Sedang Lesu Darah”, *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, 30 April 2006.

Hadiwinoto, “Jogja Kekurangan Galeri Seni”, *Bernas Jogja*, Yogyakarta, 19 April 2006.

Hardi, “Profesionalisme Dan Kolusi Birokrasi”, *Kompas*, 12 Februari 1995.

Ito, Dee, “Careers in the Visual Art”, dalam Mamannoor, *Peran Galeri Dalam Seni Rupa, Makalah* Sarasehan dan Diskusi Dua Arah, Bandung, 25 Juli 1997.

“Jogja Gallery Gantikan Bioskop Soboharsono”, *Kompas*, 21 September 2006.

“Jogja Gallery, Ruang Kiprah Seniman Yogyakarta”, *Kompas*, 19 April 2006.

Kompas, 12 Januari 2007.

“Krisis Galeri Krisis Ekonomi”, *Media Indonesia*, 24 Januari 1999.

“Menata Yang Ideal Dan Menimbang Kenyataan”, *Visual Arts*, Edisi April | Mei, Jakarta: Buana Printing, 2005.

“Profil Manajemen Organisasi Seni”, *Gong*, Yogyakarta, 2003.

Santoso, Rahmad Budi, “Galeri, Bisnis dan Apresiasi”, *Pikiran Rakyat*, 19 Februari 1995.

Siregar, Aminudin TH., “Peran Galeri Kampus dan Tantangannya Di Masa Depan”, *Makalah Seminar Nasional*, ISI Yogyakarta, 27 Desember 2007.

SN, Hariadi/ Mulyadi, Efix, “Selera Seni Kontemporer Nindityo-Mella”, *Kompas*, 19 Desember 1996.

Soetriyono, Eddy, “Terbukanya Kembali Peluang Galeri”, *Visual Arts*, Edisi Agustus | September, Jakarta: Buana Printing, 2005.

Zaelani, Rifki A., “Hipotesis Kurator [-ial]”, *Visual Arts*, Edisi Desember | Januari, Jakarta: Buana Printing, 1996.

Websites :

www.cemetiarthouse.com

www.google.com

www.jogja-gallery.com

www.karbonjournal.com

www.manajemen.com

www.profilprovinsi.com

www.republika.co.id

www.wikipedia.co.id

